

- a. Kelebihan strategi *writing in the here and now* (menulis di sini dan sekarang) adalah :
- 1) Melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa;
 - 2) Meningkatkan kreativitas siswa;
 - 3) Meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis;
 - 4) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan inti materi pelajaran;
 - 5) Menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan.
- b. Kekurangan strategi *writing in the here and now* (menulis di sini dan sekarang) adalah :
- 1) Kesulitan bagi sebagian siswa yang merasa tidak mempunyai pengalaman yang terkait dengan materi pelajaran, juga bagi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah;
 - 2) Penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran kurang efisien. Sebab, terkadang siswa banyak mengulur dan menunda pekerjaannya. Apalagi jika siswa belum terbiasa menulis dan menuangkan gagasan, tentu saja hal ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar;
 - 3) Pendalaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran berkurang. Sebab, fokus yang ingin dibidik oleh strategi *writing in the here and now* (menulis di sini dan sekarang) adalah pengalaman

siswa dalam mengamalkan materi pelajaran, bukan materi pelajaran itu sendiri.²⁶

3. Variasi dan Langkah-langkah Strategi *Writing in The Here and Now*

a. Variasi Strategi *Writing in The Here and Now*

- 1) Untuk membantu siswa mendapatkan kegairahan dalam menulis imajinatif, pertama-tama lakukan latihan imajinasi mental atau laksanakan diskusi kelompok yang relevan dengan topik yang ditugaskan kepada mereka.
- 2) Perintahkan siswa untuk saling bercerita tentang apa yang telah mereka tulis. Salah satu alternatifnya adalah dengan memerintahkan sejumlah siswa untuk membacakan karya mereka yang sudah rampung. Alternatif yang kedua adalah dengan meminta pasangan untuk saling bercerita tentang apa yang mereka tulis.²⁷

b. Langkah-langkah Strategi *Writing In The Here And Now*

- 1) Guru memilih jenis pengalaman yang ingin ditulis oleh siswa. Pengalaman itu bisa dari masa lalu atau masa depan. Di antara kemungkinannya adalah:
 - a) Situasi belajar
 - b) Acara keluarga

² <http://digilib.uinsby.ac.id/8378/4/BABII.pdf>. Di Akses pada 5 Januari 2016, Pukul 17:27

³ Melvin L. Silberman, *Op.Cit*, hlm. 199

- c) Pengalaman dengan seorang teman
 - d) Liburan sekolah
 - e) Cita-cita
- 2) Guru memerintahkan peserta didik untuk menulis, saat sekarang, tentang pengalaman yang telah dipilih. Perintahkan mereka untuk memulai dari awal pengalaman dan menuliskan apa yang mereka alami dan rasakan. Perintahkan siswa untuk menulis sebanyak yang mereka suka tentang kejadian yang berlangsung dan perasaan yang ditimbulkan.
- 3) Guru memberikan waktu yang cukup untuk menulis. Siswa jangan sampai merasa diburu waktu. Bila sudah selesai, perintahkan mereka untuk membaca hasil renungan mereka di sini dan sekarang.
- 4) Guru mendiskusikan hasil pengalaman peserta didik tersebut
- 5) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan menindaklanjuti²⁸

4. Pertimbangan-pertimbangan Pemilihan Strategi *Writing In The Here And Now*

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya

⁴ Melvin L. Silberman, *Op.Cit*, hlm. 198-199

berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk difahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- c. Pertimbangan dari sudut siswa
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya²⁹

B. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 130

pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.³⁰

Bahasa yang dalam Bahasa Inggrisnya disebut *Language* berasal dari bahasa Latin yang berarti "Lidah". Lidah merupakan alat ucap yang paling sering digunakan daripada alat ucap yang lain. Secara universal pengertian bahasa ialah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa.³¹

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif. Disebut sistematis karena bahasa diatur oleh sistem. Bahasa disebut mana suka karena unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar, tidak ada hubungan logis antara bunyi dan makna yang disimbolkannya. Bahasa disebut juga ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi walaupun kemudian ditemui ada juga media tulisan. Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat dan bangsa dalam segala kegiatannya.³²

⁶ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 103

⁷ Puji Santosa, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, cet Ke-13, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009) Hlm. 1.2

⁸ *Ibid.*, hlm. 1.3

Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai alokasi waktu terbanyak, yaitu di kelas 1 dan 2 sepuluh jam pelajaran per minggu, kelas 4-6 enam jam pelajaran per minggu. Untuk kelas 1 dan 2, minggu efektif dalam satu tahun (2 semester) ada 34 minggu. Kelas 3-6 juga sama, tetapi untuk kelas 1 dan 2 jam sekolah minimal 17 jam per minggu dan tiap jam pelajaran selama 30 menit. Untuk kelas tinggi (3-6) jumlah jam per minggu minimal 23 dan tiap jam pelajaran selama 40 menit.

b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia MI terdiri dari beberapa aspek berikut ini :

- 1) *Mendengarkan*; seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- 2) *Berbicara*; seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan; menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda,

tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk, dan laporan serta mengapresiasi dan berakspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan drama anak.

- 3) *Membaca*; seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.
- 4) *Menulis*; seperti menulis karangan naratif dan non-naratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.³³

⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, Hlm. 104

2. Fungsi dan Tujuan Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

a. Fungsi Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

Standar kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia.³⁴

Fungsi bahasa ada empat macam yaitu : untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial.

¹⁰ *Ibid*

1) Alat untuk Menyatakan Ekspresi Diri

Sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam pikiran kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita. Unsur-unsur yang mendorong ekspresi diri antara lain : agar menarik perhatian orang lain terhadap kita dan keinginan untuk membebaskan diri kita dari semua tekanan emosi.

2) Alat Komunikasi

Komunikasi merupakan fungsi bahasa yang lebih jauh dari fungsi menyatakan ekspresi diri. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan semua masyarakat.

3) Alat Mengadakan Integrasi dan Adaptasi Sosial

Bahasa disamping sebagai salah satu unsur kebudayaan, juga sebagai alat untuk mengungkapkan pengalaman, mempelajari dan mengambil manfaat dari pengalaman tersebut serta belajar berkenalan dengan orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi, lebih jauh memungkinkan tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya, serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari sejauh mungkin

bentrok-bentrok untuk memperoleh efisiensi yang setinggi-tingginya. Bahasa memungkinkan integrasi yang sempurna bagi tiap individu dengan masyarakatnya.

4) Alat Mengadakan Kontrol Sosial

Kontrol adalah usaha yang mempengaruhi tingkah laku dan tindak-tanduk orang lain. Tingkah laku dapat bersifat terbuka maupun tertutup.

Dalam mengadakan kontrol sosial, bahasa mempunyai relasi dengan proses-proses sosialisasi suatu masyarakat. Proses-proses sosialisasi itu dapat diwujudkan dengan cara-cara :

- 1) Memperoleh keahlian bicara; dan dalam masyarakat yang lebih maju, memperoleh keahlian membaca dan menulis. Keahlian berbicara dan keahlian menulis pada masyarakat yang sudah maju, merupakan prasyarat bagi tiap individu untuk mengadakan partisipasi yang penuh dalam masyarakat tersebut.
- 2) Bahasa merupakan saluran yang utama dalam kepercayaan dan sikap masyarakat yang diberikan kepada anak-anak yang sedang tumbuh. Mereka inilah yang akan menjadi penerus kebudayaan pada generasi selanjutnya.

- 3) Bahasa melukiskan dan menjelaskan peranan yang dilakukan oleh si anak untuk mengidentifikasi dirinya supaya dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan.
- 4) Bahasa menanamkan rasa keterlibatan pada anak tentang masyarakat bahasanya.³⁵

Fungsi khusus Bahasa Indonesia

Setiap bahasa memiliki fungsi khusus. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi khusus yang sesuai dengan kepentingan bangsa Indonesia. Fungsi itu adalah sebagai berikut :

- 1) Alat untuk menjalankan administrasi negara. Fungsi ini terlihat dalam surat-surat resmi, surat keputusan, peraturan dan perundang-undangan, pidato dan pertemuan resmi;
- 2) Alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda;
- 3) Wadah penampung kebudayaan. Semua ilmu pengetahuan dan kebudayaan harus diajarkan dan diperdalam dengan mempergunakan bahasa Indonesia sebagai medianya.³⁶

¹¹ Nursalin A.R, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), Hlm. 2-5

¹² Puji Santosa, *Op.Cit*, Hlm. 1.6

b. Tujuan Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

Secara umum tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b) Peserta didik memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c) Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- d) Peserta didik memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e) Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁷

¹³ *Ibid.*, hlm. 104

3. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

Tabel 2.1
Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<i>Menulis</i> Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.	Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis di Madrasah Ibtidaiyah

Keterampilan menulis (*maharah al-khitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.³⁸

Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua,

¹⁴ Acep Hermawan, *Op.Cit*, hlm. 151

adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.³⁹ Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui pelatihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan fikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.

2. Keterampilan Dasar dalam Menulis

Tulisan yang baik adalah tulisan yang berisi gagasan atau topik yang mampu menambah pemahaman dan pengetahuan pembaca. Selain itu, tulisannya menarik. Artinya, tulisan itu enak dipandang dan dibaca. Enak dipandang disebabkan penataannya sebagai sebuah karya tulis teliti dan memperhitungkan nilai-nilai keindahan. Enak dibaca, diartikan tulisan itu disajikan dengan menggunakan bahasa yang hidup dan segar dan dengan gaya yang sesuai dengan tingkat pendidikan pembaca.

Untuk menghasilkan tulisan yang enak dipandang dan dibaca penulis sebaiknya menguasai tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu (a)

¹⁵ M. Atar Semi, *Op.Cit*, hlm. 14

keterampilan berbahasa, (b) keterampilan penyajian, dan (c) keterampilan perwajahan.

a. Keterampilan Berbahasa

Menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Oleh sebab itu, tidak mungkin orang akan lancar menulis apabila tidak memiliki keterampilan berbahasa tulis. Keterampilan berbahasa tulis, pada dasarnya sama dengan keterampilan berbahasa lisan.

Walaupun wujud dasarnya sama, namun antara bahasa lisan dan bahasa tulisan memiliki perbedaan. Bahasa lisan disajikan secara lisan dengan cara bertatap muka antara penutur dengan penanggap, sedangkan dalam berbahasa tulis antara penulis dan pembaca berjauhan dan situasi waktu berbahasa tidak sama.

Keterampilan menggunakan bahasa tulis yang dimaksud adalah pemakaian semua unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan, kalimat dan pengembangan paragraf. Semua unsur bahasa ini hendaknya digunakan dengan tepat dan efektif, yang selalu disesuaikan dengan tujuan, isi dan latar belakang pembaca.

b. Keterampilan Penyajian

Keterampilan penyajian ialah keterampilan menyusun gagasan sehingga kelihatan semuanya kompak dan rapi. Antara satu bagian

dengan bagian yang lain memperlihatkan kaitan atau hubungan yang harmonis. Dengan adanya keterampilan penyajian, tulisan yang berisi pesan atau tema itu mudah dipahami oleh pembaca.

Pada umumnya, penyajian tulisan dapat dibagi dua, yaitu cara deduktif dan cara cara induktif. Cara deduktif artinya, penyajian dimulai dari penyampaian gagasan pokok kemudian ulasan dan penjelasan. Sebaliknya, penyajian secara induktif merupakan penyajian yang dimulai dari uraian atau penjelasan kemudian disampaikan penyimpulan. Kedua cara ini boleh digunakan secara bergantian.

Penulis sehausnya mengetahui tentang teknik penyajian tulisan. Teknik penyajian tulisan disesuaikan dengan, (a) tujuan yang hendak dicapai; tulisan yang bertujuan memberikan informasi tidak sama penyajiannya dengan tulisan yang tujuannya membujuk, (b) jenis tulisan yang digunakan; apakah berbrntuk cerita atau tulisan esai, (c) calon pembaca tulisan; artinya gaya tulisan yang pembacanya anak remaja berbeda dengan gaya tulisan yang pembacanya para ilmuwan, dan (d) media yang digunakan; apakah dalam bentuk surat, telegram, faksimili, dan lain-lain.

c. Keterampilan Perwajahan

Keterampilan perwajahan ialah keterampilan menata bentuk fisik sebuah tulisan sehingga tulisan itu kelihatan rapi dan sedap dipandang

mata. Dalam hubungan ini yang harus diketahui ialah, (a) penataan tipografi, seperti pemakaian huruf yang ukurannya lebih besar, huruf miring, kalimat yang digarisbawahi, dan menata tata muka kulit depan; (b) bagaimana memilih format, ukuran, dan jenis kertas yang tepat.⁴⁰

3. Indikator Keterampilan Menulis di Madrasah Ibtidaiyah

- a. Siswa membuat karangan menggunakan tema yang aktual, sesuai dengan perkembangan anak, bermakna bagi kehidupan anak
- b. Siswa membuat karangan dengan memunculkan daya khayal tinggi, kreatif dan sangat mengesankan
- c. Siswa bersemangat dalam membuat karangan yang diperintahkan oleh Guru bersama kelompok yang telah di bagi
- d. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam membuat karangan yang diperintahkan oleh Guru bersama kelompok yang telah di bagi

D. Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Penerapan Strategi *Writing In The Here And Now*

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau

¹⁶ M. Atar Semi, *Op.Cit*, Hlm. 40-45

mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.⁴¹

Dalam pemilihan tema penulisan karangan disesuaikan dengan tingkat berfikir anak. Hal terpenting dalam pembelajaran menulis karangan di kelas yaitu menjaga suasana kelas menjadi tenang dan santai. Suasana yang tidak menegangkan akan membuat siswa lebih nyaman dan siswa akan lebih bisa untuk berkonsentrasi/berimajinasi, hal tersebut akan memperlancar proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis karangan.

Strategi *Writing In The Here And Now* (menulis di sini dan sekarang) merupakan salah satu bagian dari *active learning* yang besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila proses belajar mengajar tidak menarik siswa maka siswa tidak akan antusias untuk aktif belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya dan bahan pelajaran yang dibungkus dengan proses belajar mengajar dengan menarik akan mudah disimpan dalam otak.

Dengan strategi *Writing In The Here And Now* (menulis di sini dan sekarang) sebagai bagian dari strategi belajar *active* diharapkan guru dapat membiasakan peserta didik belajar aktif secara individu dan membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami.

Strategi *active learning* merupakan satu langkah dalam proses pembelajaran yang mengutamakan perbuatan secara langsung dari peserta didik

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2013), hlm. 3

dengan materi yang diberikan oleh guru sebagai instruktur belajar sekaligus sebagai mitra untuk menuntaskan belajar secara aktif artinya bahwa strategi ini memang dirancang mengarahkan siswa untuk aktif belajar.

